

BAB VII

PENUTUP

7.1 Simpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan studi katalog dan pembacaan teks, naskah *P* diberi judul *Primbon*. Dan jika dilihat dari model tulisannya dapat disimpulkan bahwa naskah *P* ditulis oleh empat orang yang berbeda.
2. Bentuk-bentuk kesalahan salin atau tulis baik huruf, suku kata, kata, frase, klausa, kalimat maupun paragraf yang ada dalam teks *P* dibagi dalam enam kelompok, yakni: *Lakuna*, *Adisi*, *Ditografi*, *Substitusi*, *Transformasi*, dan *Gabungan*. Bentuk kesalahan *Substitusi* lebih banyak ditemukan dari pada bentuk kesalahan tulis lainnya.
3. Suntingan teks *P* disajikan dengan menerapkan metode suntingan teks diplomatik agar pembaca dapat mengetahui teks seperti yang termuat pada naskah sumber. Dan untuk mengatasi kesulitan pembaca dalam memahami teks, akan disajikan metode suntingan teks dengan perbaikan bacaan, yakni pengulangan suntingan teks diplomatik dengan menghilangkan sedapat mungkin hambatan untuk pemahaman teks.
4. Terjemahan merupakan pemindahan suatu amanat dari bahasa sumber ke bahasa sasaran dengan mengungkapkan makna dan gaya bahasanya. Dan penterjemahan terhadap teks *P* pada penelitian ini dilakukan dari hasil suntingan teks dengan perbaikan bacaan.

5. *dunnyā, anginūm, apadu, mannī, sukkur, pikkirī, suwargā, nabbī, mūsū, hajji, tekka, manussa, cabbī, iwakī, tarasī, issinī, abakti, lem-aleman, amanā, satus, sukū, ladding, berta* merupakan kosakata yang ditemukan dalam teks P. Melalui studi kamus dapat diketahui bahwa diksi-diksi tersebut adalah diksi Madura. Jadi ke-23 diksi tersebut merupakan bukti adanya pengaruh dialek bahasa Madura pada bahasa teks P.
6. Sedangkan langkah-langkah yang ditempuh untuk mengidentifikasi ke-23 diksi tersebut termasuk dalam dialek bahasa Madura daerah tertentu di Madura adalah (i) Membandingkan dengan ciri-ciri dialek-dialek bahasa Madura di Pulau Madura yang dirumuskan oleh Sutoko dkk.; (ii) Membandingkan ke-23 diksi tersebut dengan diksi-diksi yang ada pada naskah “Careta Qiyamat”. Dari kedua langkah-langkah tersebut diperoleh simpulan bahwa dialek bahasa Madura daerah tertentu di Madura yang mempengaruhi teks P adalah dialek Sumenep.

7.2 Saran

Saat ini, banyak sekali bahasa-bahasa daerah yang mengalami penurunan dinamika di tengah zaman modern sehingga peran dan kedudukan bahasa daerah semakin banyak tereduksi. Ketidakbebasan penutur bahasa daerah dalam bersosialisasi dan berekspresi adalah salah satu faktor yang menghambat perkembangan bahasa daerah itu sendiri. Menghadapi kondisi semacam itu, agar bahasa Madura sebagai bahasa daerah tidak mengalami penurunan dinamika maka peran serta dari masyarakat (terutama masyarakat Madura) dan pemerintah untuk secara serius dan terus-menerus berusaha mengangkat bahasa Madura adalah yang

terpenting. Salah satu cara untuk menjaga kelestarian bahasa Madura adalah dengan cara banyak mengadakan penelitian naskah yang berbasis bahasa Madura sebagai objek kajiannya.

DAFTAR PUSTAKA